

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak berusia antara 3 sampai 8 tahun pada dasarnya perlu diajarkan berbagai keterampilan sosial melalui pembelajaran bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut antara lain bekerja sama, bergaul, menunjukkan toleransi, mengikuti aturan, sopan santun, serta bertindak dan bermain dengan orang dewasa.¹ Salah satu perilaku yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah perilaku prososial. Stimulasi dini dan pengembangan perilaku prososial ini diperlukan karena otak paling mampu memproses berbagai jenis informasi pada usia ini.²

Perkembangan sosial dan emosional anak mencakup perilaku prososial yang sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketika sejak kecil anak telah memiliki perilaku prososial ini, maka sangat jarang ketika dewasa ia akan menjadi antisosial terhadap lingkungannya atau dimanapun ia berada. Maka dari itu, perilaku prososial ini memiliki dampak yang positif dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang merupakan salah satu bidang perkembangan sosial emosional anak.

Melalui pemberian stimulasi pendidikan, pendidikan anak usia dini berupaya untuk menunjang tumbuh kembang anak.³ Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya dan kewajiban orang tua dan pendidik yang berkelanjutan dan berulang-ulang untuk memberikan kesempatan dan pengalaman yang membantu anak belajar, memahami, mengeksplorasi, dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran dan kualitas siswa ditentukan oleh kinerja guru, yang merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidikan merupakan investasi

¹ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* 8, Issue 33 (2014), 29

² Santi Dianita, Triyono Triyono, dan Imron Arifin, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020): 1277.

³ Putu Ayu Ditha Zeptyani dan I Wayan Wiarta, "Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 2 (2020): 70.

bangsa, dan kerjasama semua pihak sangat diperlukan untuk menyukseskan pendidikan.⁴

Karena masa kanak-kanak pada hakikatnya adalah masa bermain, maka tidak setiap anak dalam proses pembelajaran berperilaku atau mendengarkan guru dengan baik di kelas. Ketika anak yang mendengarkan dan memerhatikan penjelasan gurunya, dia akan lebih antusias dalam belajar. Berbeda dengan anak yang tidak mendengarkan, dia akan lebih memilih untuk bermain sendiri ataupun dengan temannya. Salah satu yang memengaruhi hal ini adalah perilaku belajar anak, dan perilaku belajar merupakan salah satu contoh dari perilaku anak dalam menanggapi suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Perilaku seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya, yang terlihat dari perilaku dan interaksinya dengan orang-orang di lingkungan sosial terdekatnya. Perilaku anak pada masa usia dini sedang dalam pembentukan, bisa karena faktor genetik maupun lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakternya. Bahkan lingkungan sosial siswa, yang meliputi interaksinya dengan teman sekelasnya di sekolah, di rumah, masyarakat, dan sekolah, merupakan salah satu unsur eksternal yang mempengaruhi hasil belajarnya.⁵

Sejumlah kegiatan dapat dikembangkan dan dilaksanakan untuk mendorong perilaku prososial pada anak usia dini. Namun, setiap pendidik juga memiliki upaya masing-masing dalam usaha perkembangan perilaku prososial anak usia dini, yang pertama adalah melalui *Ice Breaking Games*, permainan sosiodrama, permainan tradisional bahkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak positif *project based learning* terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Santi Dianita, Triyono, dan Imron Arifin membuktikan bahwasannya penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan perilaku prososial anak usia dini, menurut hasil analisis data dan perdebatan.⁶ Bahkan dalam penelitian yang lain dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menstimulasi

⁴ Rofiq Faudy Akbar, "The Influence of Teachers' Expectation and Principal's Supportive Supervision on Teachers' Performance," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 320.

⁵ Rofiq Faudy BahAkbar and Muhammad Faizul Aufa, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 1 (2024): 200.

⁶ Dianita, Triyono, dan Arifin, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini," 1282.

berbagai aspek perilaku prososial anak usia dini, dan tidak hanya pada keterampilan kerjasama anak.⁷

Upaya yang signifikan dan berkesinambungan dilakukan oleh Pembangunan Nasional untuk mewujudkan seluruh potensi manusia Indonesia melalui pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul melalui pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu dari sekian banyak inovasi yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memajukan pendidikan. Hingga saat ini menawarkan kurikulum Merdeka untuk siswa dalam pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah atas.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan karya dan menuntut mereka mampu merancang, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan agar pembelajaran menjadi lebih relevan. Tujuan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak dan menanamkan kebiasaan berpikir kritis setiap kali mereka menyelesaikan masalah atau membuat keputusan mengenai orang-orang yang sudah ada.⁸ Dalam pembelajaran proyek, anak tidak hanya belajar secara individu melainkan secara berkelompok. Anak-anak memiliki kesempatan untuk berkolaborasi tidak hanya dalam kelompok tetapi juga dalam penciptaan produk akhir. Produk dari hasil *project based learning* ini menjadi hasil kerjasama kelompok. Pembelajaran berbasis proyek ini berpusat pada anak yang menjadikan anak menjadi lebih kreatif, peduli, dan saling membantu dengan temannya.

Karena penekanan pembelajaran berbasis proyek ini terutama pada kreativitas anak, maka guru juga harus mampu mengkomunikasikan materi dengan cara yang menarik sehingga dapat dipahami oleh siswa. Pembelajar anak usia dini, yang pada dasarnya berada dalam tahap bermain, harus ditantang untuk mengikuti kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan agar semakin mudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek ini diterapkan dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah perkembangan dan

⁷ Nenden Ineu Herawati dkk., "Identifikasi Prosocial Skill Anak Usia Dini dalam Project Based Learning di Taman Kanak-Kanak," dalam *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, vol. 3, 2020.

⁸ Ani Handayani dan Santa Idayana Sinaga, "Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 01 (2022): 147.

pertumbuhan anak usia dini. Pertumbuhan individu pada akhirnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor di semua bidang perkembangan, termasuk stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan sejumlah faktor lainnya.⁹ Menurut Susanto pengembangan adalah proses perubahan kualitatif, bukan kuantitatif. Selain itu, aspek fungsional pengembangan diprioritaskan daripada komponen materialnya.¹⁰ Selain itu, definisi lain dari perkembangan adalah kemampuan untuk menjalankan struktur dan fungsi tubuh yang semakin rumit dengan cara yang dapat diprediksi. Kemampuan ini diharapkan muncul dari pendewasaan.¹¹

Pada dasarnya anak usia 0 hingga 6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selama periode ini, hampir 40% perkembangan manusia terjadi. Oleh karena itu, usia dini, yang terkadang dikenal sebagai masa emas (*golden age*) sangat dihargai.¹² Pada usia dini ini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Pada tahap inilah orang dewasa mempunyai tanggung jawab pembelajaran tentang perkembangan anak usia dini guna mempersiapkan anak usia dini dalam setiap aspek perkembangannya melalui berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media, dan alat permainan edukatif bagi setiap aspek kehidupannya.

RA An Nawa Khozinatul Ulum merupakan lembaga Pendidikan bagi anak usia dini, tepatnya dari usia 4-7 tahun ini telah berdiri sejak tahun 2015. Walaupun masih terbilang baru, namun kini RA An Nawa Khozinatul Ulum telah memiliki delapan kelas, masing-masing empat kelas untuk kelompok A (116 siswa) dan B (99 siswa) dengan total 215 siswa. Dengan jumlahnya siswa yang tak bisa dibilang sedikit untuk jenjang RA/ sederajat terutama sekolah di Blora menjadikan RA An Nawa menjadi salah satu sekolah dengan populasi terbanyak. RA An Nawa juga telah menorehkan banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Salah satu program unggulan dari RA An Nawa Khozinatul Ulum adalah tahfidz (hafalan) surat-surat pendek dan doa-doa pilihan serta kelas fullday, yang di Blora sendiri masih terhitung jarang bagi tingkat RA/ sederajat.

⁹ Mulianah Khaironi, "Perkembangan anak usia dini," *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 1.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2016), 19.

¹¹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 3.

¹² Khaironi, "Perkembangan anak usia dini," 2.

RA An Nawa Khozinatul Ulum telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajarannya, dan salah satunya adalah menerapkan *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek di RA An Nawa Khozinatul Ulum diadakan satu kali dalam satu semester setiap kelasnya, dari kelompok A hingga B. Setiap kelas menggunakan tema yang berbeda, beberapa diantaranya adalah membuat telur asin, membuat media pembelajaran balok dan truk dari kardus bekas, hingga membuat teh daun kelor. Sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik akan menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan, kemudian menjelaskan dan berdiskusi dengan peserta didik tentang objek pembelajarannya sebelum akhirnya memulai proses pembelajaran berbasis proyek. “Dari pembelajaran proyek yang pernah dilakukan, anak cenderung lebih tertarik dan mau mendengarkan dengan lebih baik walau pada dasarnya anak-anak usia dini tetap terkadang sambal bermain ya.”¹³ Kemudian, dilanjutkan bahwa dalam proses pembelajaran berbasis proyek anak-anak akan lebih berinteraksi dengan temannya dan tak jarang saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan program pembelajaran berbasis proyek di RA An Nawa Khozinatul Ulum maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “**Evaluasi Program Project Based Learning dan Pengembangan Perilaku Prososial AUD di RA An Nawa Khozinatul Ulum**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana evaluasi program pelaksanaan *project based learning* di Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Blora?
2. Bagaimana perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Blora setelah menerapkan *project-based learning*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui evaluasi program pelaksanaan *project based learning* di Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Blora.

¹³ Desriana Nurhayati, Wawancara oleh Penulis, 21 Agustus 2023.

2. Mengetahui perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Blora setelah menerapkan *project based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan untuk memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini serta dapat menjadi sumber bagi penelitian-penelitian di masa depan mengenai isu *project based learning* dan pengembangan awal perilaku prososial.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait, antara lain:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan kemampuan perilaku prososialnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sarana agar mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan tumbuh kembang anak serta meningkatkan strategi serta media pembelajarannya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh *project-based learning* dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

E. Originalitas Penelitian

1. Penelitian dengan judul “*The Effect Of Project Based Learning On Students’ Science Success*” oleh N. Remziye Ergul dan Elif Keskin Kargin yang dipublikasikan pada tahun 2014 ini memiliki persamaan dengan penelitian ini pada pemilihan Project Based Learning sebagai objek penelitian. Namun, dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen dengan mengadakan pre-test dan post-test pada grup kontrol. Selain itu dalam penelitian yang dipublish dari Turki ini publisher meneliti pengaruh dari pembelajaran berbasis proyek pada keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa

- terdapat peningkatan dalam keberhasilan siswa pada pembelajaran sains melalui *project based learning*.¹⁴
2. Tesis dengan judul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kemampuan Menulis Teks Biografi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa” oleh Faridah dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015 memiliki persamaan pada variabel *project-based learning*, namun Faridah menetapkan variabel terikatnya pada kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik kelas VIII di SMP dan menggunakan penelitian eksperimen dengan melihat pengaruh pada kelas dengan pembelajaran konvensional dan pada kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas siswa, angket respon siswa, dan penilaian kemampuan menulis teks biografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.¹⁵
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Dianita, Triyono, dan Imron Arifin dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini” dirilis pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki persamaan pada kedua variabel yang ada, yakni *project-based learning* dan perilaku prososial anak usia dini. Sedangkan perbedaannya pada pendekatan penelitiannya yaitu eksperimen *single subject design* dan jenis instrumen penelitiannya yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hasil penelitian mendapatkan penerapan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.¹⁶
 4. Penelitian dengan judul “Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini” oleh Rizky Drupadi yang dirilis pada tahun 2020. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada perilaku prososial anak usia dini sebagai variabel terikat atau aspek yang diteliti. Namun dalam penelitian ini meneliti pengaruh pada regulasi emosi anak usia dini. Penelitian kuantitatif dan

¹⁴ N Remziye Ergül dan Elif Keskin Kargin, “The effect of project based learning on students’ science success,” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 136 (2014): 537–41.

¹⁵ Faridah, “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kemampuan Menulis Teks Biografi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/27162-Full_Text.pdf.

¹⁶ Dianita, Triyono, dan Arifin, “Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini.”

pengambilan datanya dengan survei. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh guru tentang regulasi emosi anak dan perilaku prososial, serta melakukan wawancara dengan anak. Hasil dari penelitiannya adalah regulasi emosi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial anak dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti regulasi emosi bisa memprediksikan perilaku prososial anak dengan peningkatan yang efektif sebesar 8,5% terhadap perilaku prososial anak.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kate E. Williams dan Donna Barthelsen dengan judul “*The Development of Prosocial Behavior in Early Childhood: Contribution of Early Parenting and Self-Regulation*” ini dirilis pada tahun 2017. Penelitian ini memiliki persamaan pada perilaku prososialnya, namun pada penelitian ini meneliti perkembangan perilaku prososialnya pada pengasuhan serta pengaturan diri sejak umur 3 sampai 19 tahun dan diminta untuk mengisi kuesioner dan wawancara menggunakan komputer pada rentang waktu dua tahun. Peneliti ini mengumpulkan data yang diambil dari Baby Cohort yang terdiri dari 5.107 anak. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa kebijakan dan praktik dengan tujuan untuk menangani pendekatan pengasuhan dan anak cenderung memiliki dampak besar dalam memastikan sekolah yang positif transisi dan demi kesejahteraan anak-anak.¹⁸
6. Penelitian yang dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umaban Sari Pekanbaru” oleh Siti Fadillah yang dirilis pada tahun 2018 ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti perkembangan perilaku prososial pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti adalah mengenai pengaruh dari strategi pembelajaran kooperatif dan kecerdasan intrapersonal. Dari hasil penelitian menyatakan bahwasannya perilaku prososial anak yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional

¹⁷ Rizky Drupadi, “Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2020): 30–36.

¹⁸ Kate E. Williams dan Donna Berthelsen, “The development of prosocial behaviour in early childhood: Contributions of early parenting and self-regulation,” *International Journal of Early Childhood* 49 (2017): 73–94.

yang berpusat pada guru dan memiliki kecerdasan intrapersonal yang lebih meningkat.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan sistematika tesis ini adalah untuk dapat memperoleh gambaran umum dan garis besar yang saling berhubungan dari setiap bagian, sehingga penelitian yang dilakukan akan bersifat metodis dan ilmiah. Berikut sistematika penulisan dari tesis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Originalitas Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir
- D. Pengembangan Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Jenis dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Objek Penelitian
- B. Deskripsi Variabel Penelitian
- C. Evaluasi Program CSE-UCLA

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi Penelitian
- C. Saran

¹⁹ Siti Fadillah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (2018): 91–102.